

MODUL AJAR
UNIT 2 : TEATER NON REALIS
KEGIATAN 1 : KONSEP DRAMA REALIS VERSUS NON-REALIS

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu memahami konsep cerita dan akting dalam drama realis dan non-realis secara umum melalui rangkaian kegiatan improvisasi. Ini merupakan kegiatan pengenalan sebelum melangkah ke pendekatan akting non-realis pada kegiatan 2

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik memahami perbedaan gerakan realis dan non-realis dalam Seni Teater.
- Peserta didik memahami perbedaan alur cerita dalam teater realis dan non-realis.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Memahami konsep cerita dan akting dalam drama realis dan non-realis

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Konsep teater non-realis adalah

Teater digunakan untuk menyampaikan isu sosial dengan cara

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Tujuan kegiatan: Peserta didik memahami perbedaan gerakan realis dan non-realis dalam Seni Teater.

Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

NORMAL IMAJI

Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik tetap berada dalam lingkaran dan menghadap ke kanan.
- Peserta didik diminta berdiri dengan tegak dan santai.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk berjalan santai berlawanan arah jarum jam.
- Sahabat Guru selanjutnya dapat menambahkan situasi seperti berikut.



- Berjalan menggunakan
 - kaki bagian depan saja
 - kaki bagian belakang saja
 - lutut
- berjalan seperti
 - di atas pasir panas
 - di dalam lumpur
 - di dalam air
 - di permukaan es
 - orang lanjut usia dengan tongkat.

NASKAH TEATER REALIS DAN NON-REALIS

Tujuan kegiatan: Peserta didik memahami perbedaan alur cerita dalam teater realis dan non-realis.

Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk dua kelompok.
- Sahabat Guru meminta kelompok A untuk berpasangan, sementara kelompok B membentuk kelompok beranggotakan 3 orang.
- Sahabat Guru membagikan naskah A untuk tiap pasangan dan B untuk tiap trio yang terbentuk.
- Sahabat Guru meminta semua kelompok untuk berlatih memerankan naskah selama 15 menit.
- Selanjutnya secara bergantian, setiap kelompok diminta untuk menampilkannya di depan kelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi perihal kedua naskah yang telah dimainkan.
- Sahabat Guru memandu peserta didik dengan pertanyaan berikut.
 - Bagaimana pemeranan yang dilakukan oleh kelompok dengan naskah A? naskah B?
 - Apa perbedaan penyajian kedua naskah A dan B?
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi pada akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tujuan: Penggunaan Teknik	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
Penyampain pesan melalui gestur karakter (variasi vokal dan aksi)	Penggunaan teknik teater non-realis belum terlihat dengan jelas. Gestur belum mencerminkan	Penggunaan teknik teater non-realis sudah mulai terlihat dengan jelas. Beberapa karakter sudah mencerminkan Gestur	Penggunaan non-realis terlihat dengan jelas. Semua karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail,

	karakter dan vokal terdengar terburu-buru (atau banyak berguman)	yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas walaupun bisa lebih baik lagi	tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas untuk meyakinkan penonton
Penyampaian pesan melalui penggunaan poster dan narasi	Penggunaan poster dan narasi masih minim. Walaupun ada, belum menjelaskan hubungannya dengan cerita atau pesan yang dibawa	Penggunaan poster dan narasi sudah cukup mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan. Walaupun perlu penekanan atau tambahan di adegan tertentu	Penggunaan poster dan narasi sudah sangat meyakinkan mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi peserta didik yang berminat untuk mempelajari teknik ini lebih lanjut atau peserta didik yang ingin, peserta didik bisa melakukan kegiatan sebagai berikut:

Menonton salah satu pertunjukan Teater Non-Realis pada tautan berikut:

Contoh Pertunjukan Teater Non-Realis



Berikan pertanyaan ini dan peserta didik dapat menuliskannya di diari mereka “ceritakan tema cerita dari pertunjukan yang telah kalian tonton”. Apa unsur gaya unsur non-realis yang kalian temukan?’ sebutkan?

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Refleksi Peserta 2.1

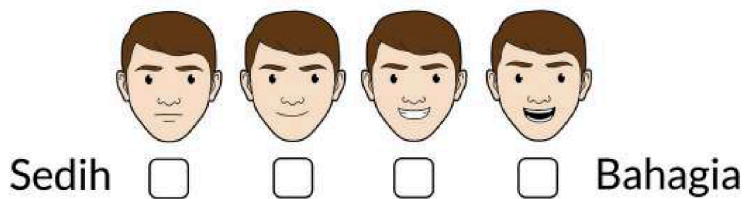
Nama : _____

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa....

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam....

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

TEATER REALIS

Apakah kalian penyuka film korea? Apa film atau acara TV drama yang anggota keluarga kalian sering tonton? Apakah cara mereka berakting mencerminkan kehidupan sehari-hari? Apakah secara emosi, kadangkala kalian terlibat secara dalam? Jika jawaban yang kalian berikan adalah 'ya', ini artinya kalian menyaksikan jenis drama dan akting berkonsep Realis. Realis berasal dari kata realita artinya kenyataan.

Ciri Teater Realis:

- Menggambarkan realita atau kehidupan sehari-hari.
- Alur yang digunakan berputar pada permasalahan dan konflik yang sering kita temui sehari-hari.
- Karakter yang diperankan mewakili karakter yang bisa kita temui sehari-hari dengan penamaan yang jelas.
- Dalam teater realis, sang aktor menggunakan dialog atau monolog.

TEATER NON-REALIS

Konsep ini menyentuh isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan akhir adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya secara terbuka (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengomentari sebuah adegan).

Terdapat unsur-unsur realis yang menyertainya, misalnya: penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan). Lalu dijadikan unsur non-realis yaitu Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban.

Dalam teater non-realis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

PELOPOR TEATER NON-REALIS

Praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht memelopori pembentukan Teater Non-Realis. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Pada masa teater Realis, dunia teater ditujukan untuk menghibur emosi penonton dengan isu kehidupan sehari-hari seperti kehidupan rumah tangga dan materi seperti keuangan. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi karena situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat, Tetapi Brecht tentunya masih ingin menghibur penonton dalam Teater sehingga ia menciptakan teknik humor, gerakan-gerakan aneh, sarkasme, propaganda, berbicara langsung kepada penonton, sirkus, dan lain-lain dalam satu kesatuan. Media yang digunakan juga sangat bervariasi seperti lagu, video, puisi. Semuanya ini menyatu dalam konsep Teater Non-realis.

Bahan Bacaan Guru

KONSEP TEATER NON-REALIS

Konsep non-realis walaupun secara sekilas merupakan konsep yang berlawanan dengan konsep realis, konsep ini menyentuh isu kehidupan sehari-hari tetapi lebih membahas isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Tujuan akhir dari konsep non-realis ini adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengomentari sebuah adegan). Konsep teater non-realis terletak pada unsur-unsur non-realis yang juga ikut menyertai di atas sebuah panggung, misalnya: ada penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan).

Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban. Dalam teater nonrealis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Pada teater non-realis, penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

Pelopop Teater Non-Realis ini adalah seorang praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi dikarenakan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian
koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak-gerik dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
teater gerak	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

MODUL AJAR
UNIT 2 : TEATER NON REALIS
KEGIATAN 2 : TEATER DAN ISU SOSIAL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Kegiatan dua bertujuan mengenalkan peserta didik dengan konsep teater non- realis secara lebih dekat dan hubungannya dengan isu sosial. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran tentang kondisi kehidupan yang ada.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang mendukung

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik diminta untuk menerapkan peran teater untuk merubah cara pandang penonton.
- Memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan isu sosial.
- Peserta didik menyusun gagasan ide pemeranan berdasarkan isu sosial

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Konsep teater non- realis secara lebih dekat dan hubungannya dengan isu sosial.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Konsep teater non-realis adalah

Teater digunakan untuk menyampaikan isu sosial dengan cara

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Peserta didik diminta untuk menerapkan peran teater untuk merubah cara pandang penonton.

Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan berdiskusi.

Observasi isu sosial

Sahabat guru, kegiatan pembuka ditujukan untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan isu sosial.

Instruksi

- Peserta didik menyebutkan apa yang dimaksud dengan isu sosial dan macam isi sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat.
- Selanjutnya, ajak peserta didik untuk mengutarakan pendapat atau sikap mengenai isu kemanusiaan yang telah diungkap. Misalnya: saya sangat menentang perundungan!
- Presentasikan di depan kelas.

Kegiatan Inti (90 Menit)

COBA PEMERANAN

Tujuan kegiatan: Peserta didik menyusun gagasan ide pemeranan berdasarkan isu sosial



Instruksi

- Sahabat Guru meminta peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 5 orang.
- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk mencari gagasan ide pemeranan yang didasarkan dari permasalahan sosial.
- Sahabat Guru dapat memberi rangsangan dari kartu bantu pada akhir kegiatan.
- Peserta didik memilih secara acak sebuah kartu bantu yang telah disediakan.
- Secara berkelompok, peserta didik diminta untuk menyusun konsep pertunjukan sederhana di lembar kerja yang terdapat pada halaman akhir kegiatan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru meminta tiap kelompok menyajikan hasil konsep garapannya di depan kelas.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di akhir halaman kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tujuan: Penggunaan Teknik	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
Penyampain pesan melalui gestur karakter (variasi vokal dan aksi)	Penggunaan teknik teater non-realis belum terlihat dengan jelas. Gestur belum mencerminkan karakter dan vokal terdengar terburu-buru (atau banyak berguman)	Penggunaan teknik teater non-realis sudah mulai terlihat dengan jelas. Beberapa karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas walaupun bisa lebih baik lagi	Penggunaan non-realis terlihat dengan jelas. Semua karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas untuk meyakinkan penonton
Penyampaian pesan melalui penggunaan poster dan narasi	Penggunaan poster dan narasi masih minim. Walaupun ada, belum menjelaskan hubungannya dengan cerita atau	Penggunaan poster dan narasi sudah cukup mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan. Walaupun perlu penekanan atau tambahan di adegan tertentu	Penggunaan poster dan narasi sudah sangat meyakinkan mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan.

	pesan yang dibawakan		
--	-------------------------	--	--

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi peserta didik yang berminat untuk mempelajari teknik ini lebih lanjut atau peserta didik yang ingin, peserta didik bisa melakukan kegiatan sebagai berikut:

Menonton salah satu pertunjukan Teater Non-Realis pada tautan berikut:

Contoh Pertunjukan Teater Non-Realis



Berikan pertanyaan ini dan peserta didik dapat menuliskannya di diari mereka “ceritakan tema cerita dari pertunjukan yang telah kalian tonton”. Apa unsur gaya unsur non-realis yang kalian temukan?’ sebutkan?

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kartu Bantu 2.1

Penebangan Hutan Liar	Sampah berserakan
Polusi udara dari pabrik	Pencemaran limbah di sungai
Buang sampah sembarangan	Membuat gaduh di rumah sakit
Pembagian bantuan sosial	Merokok di tempat umum
Berkendara tanpa helm	Perundungan di sosial media

Lembar Kerja Peserta Didik 2.1

Nama : _____

Lengkapi isian berikut!

Permasalahan Sosial...

Adegan ke: _____

Jelaskan peristiwa awal sebelum ada masalah....

Adegan ke: _____

Jelaskan peristiwa saat terjadi masalah...

Adegan ke: _____

Jelaskan peristiwa penyelesaian masalah....

Lembar Refleksi Peserta 2.2

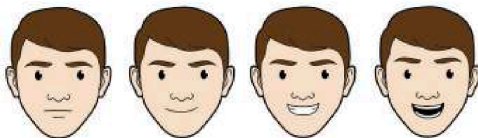
Nama : _____

Setelah melakukan kegiatan ini, saya mengetahui bahwa....

Kegiatan mengenali naskah realis/non-realis, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)...



Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

TEATER REALIS

Apakah kalian penyuka film korea? Apa film atau acara TV drama yang anggota keluarga kalian sering tonton? Apakah cara mereka berakting mencerminkan kehidupan sehari-hari? Apakah secara emosi, kadangkadang kalian terlibat secara dalam? Jika jawaban yang kalian berikan adalah 'ya', ini artinya kalian menyaksikan jenis drama dan akting berkonsep Realis. Realis berasal dari kata realita artinya kenyataan.

Ciri Teater Realis:

- Menggambarkan realita atau kehidupan sehari-hari.
- Alur yang digunakan berputar pada permasalahan dan konflik yang sering kita temui sehari-hari.
- Karakter yang diperankan mewakili karakter yang bisa kita temui sehari-hari dengan penamaan yang jelas.
- Dalam teater realis, sang aktor menggunakan dialog atau monolog.

TEATER NON-REALIS

Konsep ini menyentuh isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan akhir adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya secara terbuka (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengomentari sebuah adegan).

Terdapat unsur-unsur realis yang menyertainya, misalnya: penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan). Lalu dijadikan unsur non-realis yaitu Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban.

Dalam teater non-realis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

PELOPOR TEATER NON-REALIS

Praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht memelopori pembentukan Teater Non-Realis. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Pada masa teater Realis, dunia teater ditujukan untuk menghibur emosi penonton dengan isu kehidupan sehari-hari seperti kehidupan rumah tangga dan materi seperti keuangan. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi karena situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat, Tetapi Brecht tentunya masih ingin menghibur penonton dalam Teater sehingga ia menciptakan teknik humor, gerakan-gerakan aneh, sarkasme, propaganda, berbicara langsung kepada penonton, sirkus, dan lain-lain dalam satu kesatuan. Media yang digunakan juga sangat bervariasi seperti lagu, video, puisi. Semuanya ini menyatu dalam konsep Teater Non-realis.

Bahan Bacaan Guru

KONSEP TEATER NON-REALIS

Konsep non-realis walaupun secara sekilas merupakan konsep yang berlawanan dengan konsep realis, konsep ini menyentuh isu kehidupan sehari-hari tetapi lebih membahas isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Tujuan akhir dari konsep non-realis ini adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengomentari sebuah adegan). Konsep teater non-realis terletak pada unsur-unsur non-realis yang juga ikut menyertai di atas sebuah panggung, misalnya: ada penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan).

Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban. Dalam teater nonrealis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Pada teater non-realis, penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

Pelopop Teater Non-Realis ini adalah seorang praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi dikarenakan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian
koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg

mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kolid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
teater gerak	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1 dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.

- Tanner, Fran Avarrett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan konvensi, Yogyakarta : Pustaka Gondokusli.

MODUL AJAR
UNIT 2 : TEATER NON REALIS
KEGIATAN 3 : KARAKTERISASI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Untuk memahami konsep teater non-realis, salah satu teknik yang digunakan adalah penciptaan gestur tokoh yang sangat jelas bahkan terkadang berlebihan melalui komunikasi verbal dan non verbal. Hal ini dilakukan untuk agar penonton “menyadari” pesan dan kesan yang dibawakan oleh tokoh. Peserta didik akan melakukan sejumlah kegiatan menciptakan karakter dengan eksplorasi fisik yang berlebihan melalui rangkaian tablo dan improvisasi.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Permainan bercermin melatih konsentrasi peserta didik dalam melakukan eksplorasi ragam gerakan. Pada akhir kegiatan, peserta didik diharapkan mengerti tentang konsep lebih-lebihkan karakter.
- Peserta didik mengenali gestur tokoh berdasarkan tokoh stereotip dalam masyarakat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menciptakan karakter dengan eksplorasi fisik yang berlebihan melalui rangkaian tablo dan improvisasi.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Konsep teater non-realis adalah

Teater digunakan untuk menyampaikan isu sosial dengan cara

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

BERMAIN CERMIN

Tujuan kegiatan: Permainan bercermin melatih konsentrasi peserta didik dalam melakukan eksplorasi ragam gerakan. Pada akhir kegiatan, peserta didik diharapkan mengerti tentang konsep lebih-lebihkan karakter.



Instruksi

- Tempatkan peserta didik berpasangan.
- Mintalah mereka untuk berdiri berhadapan satu sama lain (peserta didik A dan B berhadapan).

- Peserta didik A melakukan gerakan apa saja dan Peserta didik B meniru gerakan peserta didik B seakan sedang bercermin.
- Ingatkan peserta didik untuk mencerminkan gerakan wajah mereka juga.
- Motivasi peserta didik untuk mengeksplorasi ruang dan level (tinggi rendah) postur badan sekreatif mungkin.
- Tukar tempat setelah beberapa lama.
- Dampingi peserta didik agar mereka bisa berkonsentrasi dalam kegiatan ini.
- Pada kegiatan bercermin ini, sahabat guru dapat membagi menjadi 2 tahap:
 - tahap 1 (gerakan bebas),
 - tahap 2 (gerakan seorang tokoh. Pikirkan tokoh masyarakat, tokoh berpengaruh, dst. Pikirkan gestur tubuh mereka secara detail dan lakukan dengan dilebih-lebihkan)

TABLO STATUS

Tujuan Kegiatan: Peserta didik mengenali gestur tokoh berdasarkan tokoh stereotip dalam masyarakat.

Instruksi

- Sahabat guru, dalam teater non-realis terdapat status karakter yang jelas, misalnya kalangan bawah dan kalangan atas, berkuasa dan tidak berkuasa.
- Dalam eksplorasi kedua ini peserta didik akan menciptakan tablo untuk mengeksplorasi posisi, ekspresi dan gestur karakter untuk mengkomunikasikan status.
- Sahabat guru, berilah ragam karakter berikut misalnya: “Tuan dan pesuruh”, pikirkan gestur (tingkah laku, tinggi rendah posisi badan, ekspresi muka) dan bentuklah Tablo.
- Sahabat Guru dapat menggunakan situasi berikut dibawah ini
 - Pengunjung toko dan pelanggan
 - Penguasa dan rakyat
 - Tuan dan pesuruh
 - Kepala sekolah dan murid
 - Bos dan karyawan
 - Orang tua dan anak
- Sahabat Guru dapat menambahkan instruksi dengan meminta mereka untuk menambahkan perdebatan diantara kedua karakter yang sedang dimainkan.



Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru meminta peserta didik untuk menyajikannya di depan kelas.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.

- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tujuan: Penggunaan Teknik	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
Penyampain pesan melalui gestur karakter (variasi vokal dan aksi)	Penggunaan teknik teater non-realis belum terlihat dengan jelas. Gestur belum mencerminkan karakter dan vokal terdengar terburu-buru (atau banyak berguman)	Penggunaan teknik teater non-realis sudah mulai terlihat dengan jelas. Beberapa karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas walaupun bisa lebih baik lagi	Penggunaan non-realis terlihat dengan jelas. Semua karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas untuk meyakinkan penonton
Penyampaian pesan melalui penggunaan poster dan narasi	Penggunaan poster dan narasi masih minim. Walaupun ada, belum menjelaskan hubungannya dengan cerita atau pesan yang dibawakan	Penggunaan poster dan narasi sudah cukup mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan. Walaupun perlu penekanan atau tambahan di adegan tertentu	Penggunaan poster dan narasi sudah sangat meyakinkan mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi peserta didik yang berminat untuk mempelajari teknik ini lebih lanjut atau peserta didik yang ingin, peserta didik bisa melakukan kegiatan sebagai berikut:

Menonton salah satu pertunjukan Teater Non-Realis pada tautan berikut:

Contoh Pertunjukan Teater Non-Realis



Berikan pertanyaan ini dan peserta didik dapat menuliskannya di diari mereka “ceritakan tema cerita dari pertunjukan yang telah kalian tonton”. Apa unsur gaya unsur non-realis yang kalian temukan?” sebutkan?

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?

- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Refleksi Peserta 2.3

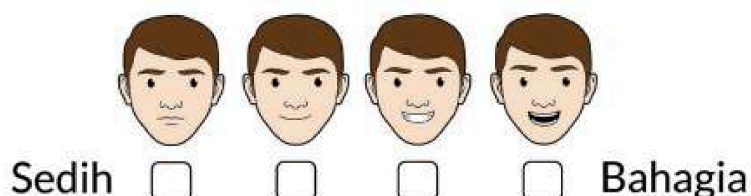
Nama : _____

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa....

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)...



Lembar Kerja Peserta Didik 2.2

Berdasarkan lembar kerja, tiap individu mendapat penilaian diri sendiri dan teman sejawat.

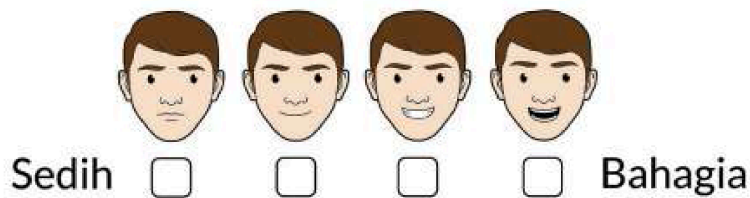
Nama: _____

Beri Komentar dan Emoticon seperti pada lembar refleksi

Apa pendapat saya tentang penampilan saya

Kategori	Komentar
Pemilihan cerita sudah tepat	
Saya pentas dengan puas	
Saya bisa mengatur jalan cerita dengan baik (tempo cepat, lambat, tegas, lemah)	
Saya puas dengan teknik non-realis yang saya terapkan	
Saya puas dengan keberanian saya dalam menyampaikan pesan kemanusiaan kepada penonton	
Saya puas dengan musik yang dipersiapkan	

Apa momen paling berkesan?	Apa yang perlu ditingkatkan?



Lembar Refleksi Peserta 2.3

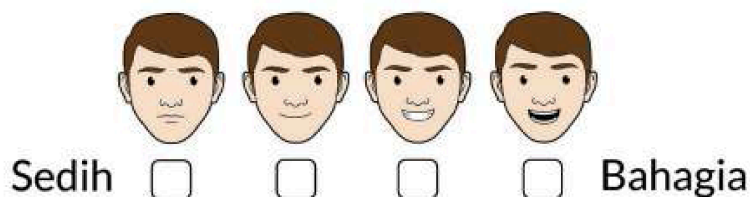
Nama : _____

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa...

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)...



LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

TEATER REALIS

Apakah kalian penyuka film korea? Apa film atau acara TV drama yang anggota keluarga kalian sering tonton? Apakah cara mereka berakting mencerminkan kehidupan sehari-hari? Apakah secara emosi, kadangkala kalian terlibat secara dalam? Jika jawaban yang kalian berikan adalah 'ya', ini artinya kalian menyaksikan jenis drama dan akting berkonsep Realis. Realis berasal dari kata realita artinya kenyataan.

Ciri Teater Realis:

- Menggambarkan realita atau kehidupan sehari-hari.
- Alur yang digunakan berputar pada permasalahan dan konflik yang sering kita temui sehari-hari.
- Karakter yang diperankan mewakili karakter yang bisa kita temui sehari-hari dengan penamaan yang jelas.
- Dalam teater realis, sang aktor menggunakan dialog atau monolog.

TEATER NON-REALIS

Konsep ini menyentuh isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan akhir adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya secara terbuka (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengomentari sebuah adegan).

Terdapat unsur-unsur realis yang menyertainya, misalnya: penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan). Lalu dijadikan unsur non-realis yaitu Gestur yang digambarkan akan

dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban.

Dalam teater non-realis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

PELOPOR TEATER NON-REALIS

Praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht memelopori pembentukan Teater Non-Realis. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Pada masa teater Realis, dunia teater ditujukan untuk menghibur emosi penonton dengan isu kehidupan sehari-hari seperti kehidupan rumah tangga dan materi seperti keuangan. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi karena situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat, Tetapi Brecht tentunya masih ingin menghibur penonton dalam Teater sehingga ia menciptakan teknik humor, gerakan-gerakan aneh, sarkasme, propaganda, berbicara langsung kepada penonton, sirkus, dan lain-lain dalam satu kesatuan. Media yang digunakan juga sangat bervariasi seperti lagu, video, puisi. Semuanya ini menyatu dalam konsep Teater Non-realis.

Bahan Bacaan Guru

KONSEP TEATER NON-REALIS

Konsep non-realis walaupun secara sekilas merupakan konsep yang berlawanan dengan konsep realis, konsep ini menyentuh isu kehidupan sehari-hari tetapi lebih membahas isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Tujuan akhir dari konsep non-realis ini adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengomentari sebuah adegan). Konsep teater non-realis terletak pada unsur-unsur non-realis yang juga ikut menyertai di atas sebuah panggung, misalnya: ada penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan).

Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban. Dalam teater nonrealis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Pada teater non-realis, penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

Pelopop Teater Non-Realis ini adalah seorang praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi dikarenakan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian
koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak-gerik dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
teater gerak	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

MODUL AJAR
UNIT 2 : TEATER NON REALIS
KEGIATAN 4 : POSTER DAN NARASI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Kegiatan 4 akan fokus dengan penggunaan poster dan narasi untuk menggarisbawahi pesan atau momen penting dalam cerita. Dalam teater non-realis oleh Brecht, poster dan narasi juga digunakan untuk membuat penonton 'menyadari' bahwa mereka sedang menyaksikan sebuah cerita dengan harapan dapat melakukan refleksi apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Penggunaan poster, tablo dan narasi untuk memberikan informasi dan pesan yang kuat dalam sebuah adegan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Penggunaan poster dan narasi untuk menggarisbawahi pesan atau momen penting dalam cerita.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Konsep teater non-realis adalah

Teater digunakan untuk menyampaikan isu sosial dengan cara

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

POSTER DAN NARASI

Tujuan kegiatan: Penggunaan poster, tablo dan narasi untuk memberikan informasi dan pesan yang kuat dalam sebuah adegan

Instruksi

- Sahabat guru, bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok dan berikan satu judul cerita rakyat.

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Danau Batur (Bali)	Legenda Cendrawasih (Irian)	Batu Menangis (Kalimantan)

- Setiap kelompok menuliskan alur cerita yang diberikan = awal, masalah, klimaks dan akhir
- Selanjutnya, Buatlah Tablo yang menggambarkan alur masing-masing cerita yang telah diberikan (ilustrasi)
- Sahabat guru, peserta didik akan diperkenalkan dengan penggunaan poster dalam teater non-realis.
 - Langkah 1: Setelah Tablo terbentuk, berikan dua kertas A3 atau A4 atau kertas bergambar. Tulislah apa yang terjadi di cerita tersebut. Misalnya: “Tiba-tiba si Pulan menjadi batu dan setiap malam terdengar batu tengah menangis” Setiap kelompok dapat menuliskan lebih dari satu poster.
 - Langkah 2: pikirkan pada bagian Tablo mana poster tersebut akan dimunculkan.
- Penggunaan narasi:
 - Langkah 3: rubah satu poster menjadi satu narasi yang diucapkan oleh satu/dua orang

- Langkah 4: gabungkan tablo + Poster + narasi dalam satu rangkaian cerita.
- Presentasikan di depan kelas

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru meminta peserta didik menampilkannya di depan kelas.
- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi di halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar refleksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tujuan: Penggunaan Teknik	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
Penyampain pesan melalui gestur karakter (variasi vokal dan aksi)	Penggunaan teknik teater non-realis belum terlihat dengan jelas. Gestur belum mencerminkan karakter dan vokal terdengar terburu-buru (atau banyak berguman)	Penggunaan teknik teater non-realis sudah mulai terlihat dengan jelas. Beberapa karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas walaupun bisa lebih baik lagi	Penggunaan non-realis terlihat dengan jelas. Semua karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas untuk meyakinkan penonton
Penyampaian pesan melalui penggunaan poster dan narasi	Penggunaan poster dan narasi masih minim. Walaupun ada, belum menjelaskan hubungannya dengan cerita atau pesan yang dibawa	Penggunaan poster dan narasi sudah cukup mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan. Walaupun perlu penekanan atau tambahan di adegan tertentu	Penggunaan poster dan narasi sudah sangat meyakinkan mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi peserta didik yang berminat untuk mempelajari teknik ini lebih lanjut atau peserta didik yang ingin, peserta didik bisa melakukan kegiatan sebagai berikut:

Menonton salah satu pertunjukan Teater Non-Realis pada tautan berikut:

Contoh Pertunjukan Teater Non-Realis



Berikan pertanyaan ini dan peserta didik dapat menuliskannya di diari mereka “ceritakan tema cerita dari pertunjukan yang telah kalian tonton”. Apa unsur gaya unsur non-realis yang kalian temukan?’ sebutkan?

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/ unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Refleksi Peserta 2.3

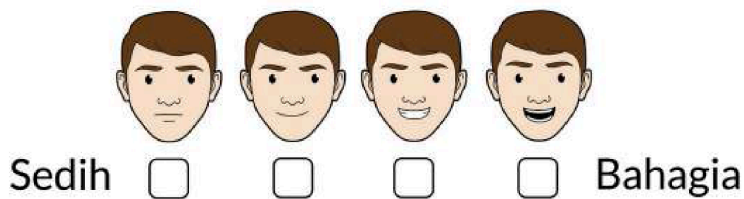
Nama : _____

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa....

Kegiatan memerankan tokoh, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)....



LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

TEATER REALIS

Apakah kalian penyuka film korea? Apa film atau acara TV drama yang anggota keluarga kalian sering tonton? Apakah cara mereka berakting mencerminkan kehidupan sehari-hari? Apakah secara emosi, kadangkala kalian terlibat secara dalam? Jika jawaban yang kalian berikan adalah 'ya', ini artinya kalian menyaksikan jenis drama dan akting berkonsep Realis. Realis berasal dari kata realita artinya kenyataan.

Ciri Teater Realis:

- Menggambarkan realita atau kehidupan sehari-hari.
- Alur yang digunakan berputar pada permasalahan dan konflik yang sering kita temui sehari-hari.
- Karakter yang diperankan mewakili karakter yang bisa kita temui sehari-hari dengan penamaan yang jelas.
- Dalam teater realis, sang aktor menggunakan dialog atau monolog.

TEATER NON-REALIS

Konsep ini menyentuh isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan akhir adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya secara terbuka (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengomentari sebuah adegan).

Terdapat unsur-unsur realis yang menyertainya, misalnya: penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan). Lalu dijadikan unsur non-realis yaitu Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban.

Dalam teater non-realis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

PELOPOR TEATER NON-REALIS

Praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht memelopori pembentukan Teater Non-Realis. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Pada masa teater Realis, dunia teater ditujukan untuk menghibur emosi penonton dengan isu kehidupan sehari-hari seperti kehidupan rumah tangga dan materi seperti keuangan. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi karena situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat, Tetapi Brecht tentunya masih ingin menghibur penonton dalam Teater sehingga ia menciptakan teknik humor, gerakan-gerakan aneh, sarkasme, propaganda, berbicara langsung kepada penonton, sirkus, dan lain-lain dalam satu kesatuan. Media yang digunakan juga sangat bervariasi seperti lagu, video, puisi. Semuanya ini menyatu dalam konsep Teater Non-realis.

Bahan Bacaan Guru

KONSEP TEATER NON-REALIS

Konsep non-realis walaupun secara sekilas merupakan konsep yang berlawanan dengan konsep realis, konsep ini menyentuh isu kehidupan sehari-hari tetapi lebih membahas isu kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat.

Tujuan akhir dari konsep non-realis ini adalah untuk menyadarkan penonton tentang masalah atau isu tersebut dan penonton menyaksikannya (bahkan terlibat di dalamnya misalnya ikut mengomentari sebuah adegan). Konsep teater non-realis terletak pada unsur-unsur non-realis yang juga ikut menyertai di atas sebuah panggung, misalnya: ada penggambaran tokoh yang berbeda status dan kedudukannya merupakan penggambaran tokoh penguasa dan yang tertindas (karakter ini sangat umum digambarkan).

Gestur yang digambarkan akan dilebih-lebihkan untuk memberikan kesadaran kepada penonton bahwa mereka sedang menyaksikan bagaimana perbuatan si penguasa terhadap si korban. Dalam teater nonrealis, terdapat penggunaan poster dan narator untuk berhenti sejenak dan mengingatkan kembali penonton akan apa yang terjadi dalam cerita. Pada teater non-realis, penamaan tokoh anonim karena satu karakter mewakili secara keseluruhan. Misal: tokoh anak sekolah, mewakili tokoh anak sekolah secara keseluruhan.

Pelopop Teater Non-Realis ini adalah seorang praktisi Teater yang berasal dari Jerman bernama Bertolt Brecht. Alasan Brecht menciptakan teater Non-Realis ini adalah untuk menggugah kesadaran penonton tentang isu-isu sosial atau kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat. Seiring dengan revolusi sosial dan politik, Brecht merasakan bahwa Teater Realis sudah tidak dapat ditampilkan lagi dikarenakan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ada banyak kepincangan sosial dan penindasan. Brecht ingin menggunakan teater sebagai ajang untuk menyalurkan keresahan dan keprihatinannya atas isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.
idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian
koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerak dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
teater gerak	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>
- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School. Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA. 2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama Performance. Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnnvensi, Yogyakarta : usPtaka Gondo uSli.

MODUL AJAR
UNIT 2 : TEATER NON REALIS
KEGIATAN : ASESMEN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu : 45 Menit
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Di kegiatan ini, setelah peserta didik mempelajari teknik akting nonrealis (dengan teknik akting Bertolt Brecht), melalui asesmen ini peserta didik akan mempersiapkan dan menciptakan pertunjukan singkat di depan teman sebaya, berdasarkan stimulus tentang isu kemanusiaan .

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mempelajari teknik akting nonrealis (dengan teknik akting Bertolt Brecht)
- Peserta didik akan mempersiapkan dan menciptakan pertunjukan singkat di depan teman sebaya, berdasarkan stimulus tentang isu kemanusiaan .

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mempelajari teknik akting nonrealis (dengan teknik akting Bertolt Brecht)

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana bentuk penyajian Teater Tradisi Indonesia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Persiapan

- Sahabat Guru meminta peserta didik membuat lingkaran besar.
- Sahabat Guru memandu peserta didik untuk melakukan peregangan dan pemanasan tubuh dari kepala hingga kaki.
- Sahabat Guru, selanjutnya, mengajak peserta didik untuk berlari kecil mengelilingi ruangan atau lapangan.
- Setelahnya, Sahabat Guru mengajak peserta didik untuk melakukan permainan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Sahabat guru, pada kegiatan asesmen ini, peserta didik akan mengamati puisi diatas yang berhubungan dengan pesan kemanusiaan.
- Langkah pertama adalah biarkan peserta didik mengamati secara bebas selama 10-15 menit. Mereka boleh mencatat selama pengamatan.
- Sahabat guru bisa memberikan kata-kata kunci apa yang mereka bisa amati “pesan, isu, ingatan mereka akan kejadian tersebut, kesan”
- Peserta didik selanjutnya membentuk tablo yang menggambarkan pengertian mereka tentang isu, jalan cerita dalam puisi tersebut.
- Setelah kegiatan Tablo, peserta didik membentuk kelompok (3-4 peserta didik dalam satu kelompok) dan saling membicarakan bentuk Tablo mereka (mengapa memilih posisi Tablo seperti ini, dan seterusnya).

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Sahabat Guru membagikan lembar refleksi diri yang dapat difotokopi pada halaman akhir kegiatan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan yang diberikan di lembar reefflksi diri selama 10—20 menit.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tujuan: Penggunaan Teknik	Mulai Berkembang	Berkembang (60-80)	Melebihi ekspektasi (81-100)
Penyampain pesan melalui gestur karakter (variasi vokal dan aksi)	Penggunaan teknik teater non-realis belum terlihat dengan jelas. Gestur belum mencerminkan karakter dan vokal terdengar terburu-buru (atau banyak berguman)	Penggunaan teknik teater non-realis sudah mulai terlihat dengan jelas. Beberapa karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas walaupun bisa lebih baik lagi	Penggunaan non-realis terlihat dengan jelas. Semua karakter sudah mencerminkan Gestur yang detail, tergambar dalam aksi dan vokal yang jelas untuk meyakinkan penonton
Penyampaian pesan melalui penggunaan poster dan narasi	Penggunaan poster dan narasi masih minim. Walaupun ada, belum menjelaskan hubungannya dengan cerita atau pesan yang dibawa	Penggunaan poster dan narasi sudah cukup mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan. Walaupun perlu penekanan atau tambahan di adegan tertentu	Penggunaan poster dan narasi sudah sangat meyakinkan mencerminkan garis besar ide cerita dan pesan.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bagi peserta didik yang berminat untuk mempelajari teknik ini lebih lanjut atau peserta didik yang ingin, peserta didik bisa melakukan kegiatan sebagai berikut:

Menonton salah satu pertunjukan Teater Non-Realis pada tautan berikut:

Contoh Pertunjukan Teater Non-Realis



Berikan pertanyaan ini dan peserta didik dapat menuliskannya di diari mereka “ceritakan tema cerita dari pertunjukan yang telah kalian tonton”. Apa unsur gaya unsur non-realis yang kalian temukan?” sebutkan?

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas?
- Apa yang Anda sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Apa yang tidak Anda sukai?
- Pelajaran apa yang Anda dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin Anda ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- Apa dua hal yang ingin Anda pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Lembar Refleksi Peserta 2.4

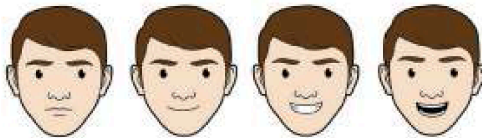
Nama : _____

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa....

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)...



Sedih ☐ ☐ ☐ ☐ Bahagia

Lembar Kerja Peserta Didik 2.2

Berdasarkan lembar kerja, tiap individu mendapat penilaian diri sendiri dan teman sejawat.

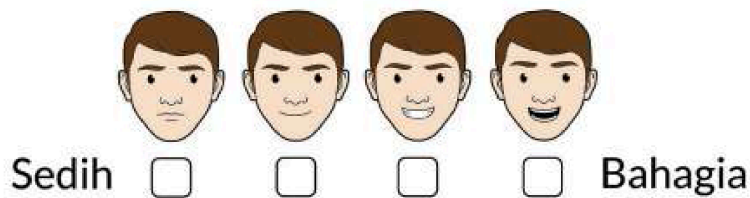
Nama: _____

Beri Komentar dan Emoticon seperti pada lembar refleksi

Apa pendapat saya tentang penampilan saya

Kategori	Komentar
Pemilihan cerita sudah tepat	
Saya pentas dengan puas	
Saya bisa mengatur jalan cerita dengan baik (tempo cepat, lambat, tegas, lemah)	
Saya puas dengan teknik non-realis yang saya terapkan	
Saya puas dengan keberanian saya dalam menyampaikan pesan kemanusiaan kepada penonton	
Saya puas dengan musik yang dipersiapkan	

Apa momen paling berkesan?	Apa yang perlu ditingkatkan?



Lembar Refleksi Peserta 2.5

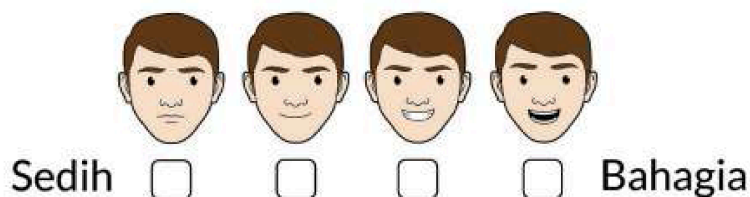
Nama : _____

Setelah melakukan permainan, saya mengetahui bahwa...

Kegiatan memerankan naskah, saya merasa bahwa saya sangat baik dalam....

Namun, perlu diakui bahwa saya membutuhkan peningkatan dalam...

Di kegiatan ini, saya merasa pantas mendapatkan (pilih salah satu)...



LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

LENONG

Lenong adalah sandiwaranya berdialek Betawi. Permainan aktingnya bersifat improvisasi, bergaya lucu dan lugu, serta dengan nyanyian dan tarian yang diiringi musik gambang kromong. Cerita, lagu, tarian, dan lawakan menyatu menjadi kesatuan yang utuh dalam pertunjukan Lenong Betawi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Betawi.

Lenong adalah bentuk teater rakyat yang paling populer di wilayah Betawi. Teater ini sudah menggunakan unsur panggung, dekor dan properti yang berupa satu meja dan dua kursi. Lama pertunjukan dapat dilaksanakan sekitar 3 jam (20.00 – 23.00 WIB) atau semalam suntuk (20.00 – 04.30 WIB).

a). Jenis pertunjukan

Ada dua jenis pertunjukan lenong berdasarkan bahasa dan materi cerita.

- Lenong Dines yaitu lenong yang mempergunakan dialog dalam bahasa Melayu tinggi dan cerita yang dibawakan adalah cerita-cerita hikayat lama, latar belakang cerita berlangsung di istana-istana dengan tokoh-tokoh seperti Raja, Pangeran, Puteri Jin-Jin, dan lainlain.
- Lenong Preman yaitu lenong yang mempergunakan dialog bahasa Betawi sehari-hari juga cerita yang akrab dengan masalah kehidupan rakyat seperti kehidupan di lingkungan masyarakat kampung, rumah tangga, dan lain-lain. Unsur humor dan lawakan lenong jenis ini sangat dominan.

b). Struktur Pertunjukan Lenong

Lenong memiliki struktur pertunjukan sebagai berikut.

- Pembukaan

Suatu pertunjukan Lenong Betawi dibuka dengan lagu-lagu instrumentalia. Irama gambang kromong pada pembukaan berfungsi sebagai pemberitahuan bahwa di tempat tersebut ada pertunjukan lenong.

b. Hiburan

Setelah instrumentalia dirasa cukup maka pertunjukan dilanjutkan dengan hiburan yang diisi dengan pembukaan dan cerita, yaitu pertunjukan nyanyi. Penyanyi membawakan lagu-lagu pop Betawi dan dangdut. Pada saat ini penyanyi meminta saweran dari penonton.

c. Lakon dan Cerita

Setelah beres acara hiburan barulah meningkat pada cerita, cerita yang dipentaskan ditentukan oleh sutradara yang biasanya merangkap pimpinan rombongan yang membagi dalam beberapa babak yang menurut istilah setempat dinamakan drip.

c). Keunikan Seni Peran dalam Lenong

Pada teater tradisional lenong tidak dikenal teknik-teknik latihan pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional lenong secara alamiah tampil seperti apa adanya. Kalau menurut istilah teori dramaturgi disebut *stock* karakter atau tipe casting.

Karakter pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok kesehariannya, misalnya karena tinggi besar tubuhnya ia akan berperan tokoh-tokoh ksatria atau tokoh buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka ngelucu.

Gaya permainan dalam teater tradisional lenong semua laku dan dialog untuk menjalin cerita dilakukan dengan improvisasi bahkan spontan. Para pemain menyesuaikan diri dengan alur cerita pada umumnya. Selain mahir bermain improvisasi, pemain lenong juga diharuskan pandai menyanyi dan menari sebagai kelengkapan keahlian dalam bermain teater tradisional lenong.

Bahan Bacaan Guru

TEATER TRADISIONAL

Teater tradisional adalah teater yang berkembang dikalangan rakyat, yaitu suatu bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari tradisi masyarakat lingkungannya. Teater tradisional merupakan hasil kreatifitas suatu suku bangsa. Teater tradisional bersumber dari karya sastra lama, atau sastra lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya.

Sebagian besar daerah di Indonesia mempunyai kegiatan berteater yang tumbuh dan berkembang secara turun menurun. Kegiatan ini masih bertahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang erat hubungannya dengan budaya agraris (bertani) yang tidak lepas dari unsur-unsur ritual kesuburan, siklus kehidupan maupun hiburan, misalnya untuk memulai menanam padi harus diadakan upacara khusus untuk meminta bantuan leluhur agar padi yang ditanam subur, berkah, dan terjaga dari berbagai gangguan. Juga ketika panen, sebagai ucapan terima kasih maka dilaksanakan upacara panen. Juga peringatan tingkatingkat hidup seseorang (kelahiran, khitanan, naik pangkat, status dan kematian dll) selalu ditandai dengan peristiwa-peristiwa teater dengan penampilan berupa tarian, nyanyian maupun cerita, dengan acara, tata cara yang unik dan menarik.

Ciri-ciri umum teater tradisional menurut Jakob Soemardjo (1997), diantaranya :

1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi atau kehidupan sehari-hari.
2. Penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian
3. Unsur lawakan selalu muncul
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yaitu tertawa dan menangis.

5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai, bahkan terlibat dalam pertunjukan dengan berdialog langsung dengan pemain.
7. Mempergunakan bahasa daerah.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).

a). Fungsi Teater Tradisional

Fungsi-fungsi penyelenggaraan kegiatan teater tradisional di tengah masyarakat pendukungnya. Di bawah ini disebutkan secara umum fungsi-fungsi teater tradisional (Soemardjo, 1997) .

1. Pemanggil kekuatan gaib
2. Menjemput roh-roh pelindung untuk hadir ditempat terselenggaranya pertunjukan
3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Peringatan pada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, jadi kepala suku atau adat.
6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.

b). Konsep teater tradisional

Salah satu ciri teater tradisional Indonesia pada umumnya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap, cerita yang akan dimainkan hanya di tuturkan dan diceritakan oleh pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, dan pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebannya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, dan menuntut pemain untuk hapal cerita di luar kepala. Tetapi kelemahannya cerita tidak terkontrol baik waktu maupun batasan dialog tiap peran.

Tanpa adanya naskah karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Meskipun memainkan teater tradisional sebaiknya menaskahkan ide-ide cerita yang dimainkan.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

aksi objek	: Aksi yang berasal dari dan dikenakan ke objek
badut	: Seorang penghibur yang memoles wajahnya dengan bedak tebal dan berpakaian aneh
dialog	: Percakapan para pemain
es krim	: Es krim adalah buih setengah beku yang mengandung lemak teremulsi dan udara
film horor	: Film yang memberikan sensasi kejutan, biasanya kejadian yang mencekam
film sedih	: Film yang memberikan dorongan pada penonton untuk menangis
gabut	: Ungkapan rasa bosan, atas aktivitas atau keadaan yang tengah dialami
hikayat	: Karya sastra Melayu lama yang berbentuk prosa yang berisi cerita keagamaan, historis, biografi yang dibacakan untuk pelipur lara.

idiom	: Makna ungkapan
imajiner	: Terdapat dalam angan-angan
improvisasi	: Proses perubahan tanpa persiapan
instrumentalia	: permainan musik tanpa nyanyian
jelly	: Bersifat lentur seperti agar-agar
kontemporer	: Kekinian
koreografi	: Seni mencipta dan mengubah tari
lenong	: Kesenian teater tradisional atau sandiwara rakyat betawi yang dibawakan dalam dialeg
mager	: Malas untuk bergerak dan tidak ingin melakukan apapun
monolog	: Percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri
mr bean	: (dibaca mister bin) tokoh buatan yang mengandalkan eksplorasi fisik
opera	: Sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung, dramatis, sampai pentasan fisik.
pasir hisap	: Kaloid hidrogel yang terdiri dari pasir, air, dan tanah liat.
realis	: Orang yang dalam tindakan, cara berpikir, dan sebagainya selalu berpegang atau berdasarkan pernyataan
renaissance	: Sebuah periode yang menandakan kelahiran kembali peradaban dan kebudayaan Eropa
simbolisme	: Pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide
solilokui	: Pembicaraan lantang seorang tokoh mengucapkan atau mengeluarkan isi hati seolah-olah kepada penonton
stereotip	: Gambaran-gambaran atau angan-angan atau anggapan tertentu terhadap individu
stimulus	: Dorongan atau rangsangan baik dalam diri maupun dalam lingkungan
tablo	: Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerik dari pemainnya
talkshow	: Diskusi panelis
teater fisik	: Pertunjukan teater yang mencakup pencitraan melalui gerakan
teater gerak	: Pertunjukan teater dengan unsur utamanya adalah gerak

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. (1993). Teater untuk Dilakoni. Bandung: Penerbit STB.
- Anirun, Suyatna. (1998). Menjadi Aktor. STB, Bandung : Rekamedia & Taman Budaya Jawa Barat.
- Atkins, Greg. (1994) Improve! A handbook for the actor. Heinemann, Portsmouth, NH. 1994
- Blaxland, W. and Texidor, D., (2004). Ready To Go Drama. Glebe, N.S.W.: Blake Education.
- Brooks, Mary. (2020) The Drama Ideas Bank. Brilliant Ideas for Improvisation and Mime. User Friendly Resource Enterprises, Ltd.
- Clausen, Mathew. (2004) Centre Stage, second edition. Publisher: Heinemann,
- Dewojati, Cahyaningrum (2012) Drama: Sejarah, teori dan penerapannya, Javakarsa Media
- Farmer, David. (2020) "Count To 20." Drama Resource
- Haerudin, D., & Helmanto, F. (2019). Aplikasi Role-Play Melalui Teknik Olah Tubuh Imaji. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2107>

- Harymawan, RMA. 1988. raDmaturgi. Bandung: CV ROSDA
- Saini KM. (1988). Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya, Bandung: Binacipta.
- Santosa, Eko mencipta-teater-sederhana-dengan theater gamespart1dan2
<https://www.whanidproject.com/>
<https://akuaktor.com/mengenal-sedikit-lebih-dalam-sistemstanislavski/>
- Schanker, Harry H., and Katharine Anne., (2005). The Stage and the School.
Glencoe/McGraw-Hill.
- Tanner, Fran Avarett. (2009) Basic Drama Projects. Publisher: Perfection of Learning. Iowa USA.
2009
- Tourelle, Louise., Marygai McNamara. (2004) A practical approach to a Drama
Performance.Heinemann, 2004
- Yudiaryani (2002), Panggung Teater Dunia Perkembangan dan perubahan oKnvensi, Yogyakarta :
usPtaka Gondo uSli.